

**ANALISIS PENJUALAN HASIL PENGOLAHAN SAMPAH DI TPST3R
BUMDESMA LEKOK ASRI DESA BALUNG ANYAR, KECAMATAN
LEKOK, KABUPATEN PASURUAN**

Dian Arlupi Utami

D4 Administrasi Negara,
Program Vokasi,
Universitas Negeri Surabaya,
dianarlupi@unesa.ac.id;

Adi Santoso

D4 Administrasi Negara,
Program Vokasi,
Universitas Negeri Surabaya,
adi.20062@mhs.unesa.ac.id;

Lilian Christia Dharma

D4 Administrasi Negara,
Program Vokasi,
Universitas Negeri Surabaya;

Tiara Ningrum Nugraina L. A

D4 Administrasi Negara,
Program Vokasi,
Universitas Negeri Surabaya;

Nadhifah Naflah Moll

D4 Administrasi Negara,
Program Vokasi,
Universitas Negeri Surabaya;

Salsabila Putri Difa

D4 Administrasi Negara,
Program Vokasi,
Universitas Negeri Surabaya;

ABSTRAK

Peningkatan volume sampah yang terjadi di Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan menjadikan *Project STOP* sebagai program yang berisi cara membuang, memilah serta mengolah sampah, bertujuan untuk menurunkan volume sampah dengan cara membuang dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil penjualan hasil pengolahan sampah yang ada di Desa Balung Anyar. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Teknik pengumpulan data pada artikel melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif oleh Miles

dan Huberman yang memiliki komponen meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan hasil pengolahan sampah masih jauh dari target yang ditentukan.

Kata Kunci: *Penjualan, TPST3R BUMDESMA*

ABSTRACT

Policy implementation is an implementation process in the form of regulations. The increase in the volume of waste that occurred in Balung Anyar Village, Lekok District, Pasuruan Regency made Project STOP a program containing ways to dispose of, sort, and process waste, aiming to reduce the volume of waste by disposing of it and increasing public awareness. The purpose of this study was to describe the implementation of Project STOP in Balung Anyar Village. This article uses a descriptive research method with a qualitative approach. The focus of this research refers to the theory of George Edward III which has indicators including communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. Data collection techniques in articles through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study uses an interactive model by Miles and Huberman which has components including data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that the communication dimensions of transmission and consistency have been implemented properly but there are obstacles in the dimensions of clarity; appropriate resources by providing facilities and infrastructure to support the work of employees as well as budget constraints; apply the disposition in the appointment of all TPST3R BUMDESMA employees and the tendency of community attitudes and the difficulty of providing incentives due to lack of funds; as well as the bureaucratic structure that can be seen through the preparation of Standard Operating Procedures (SOP) to assist employee performance and the distribution of authority to the community and employees is carried out quite well. Based on this, TPST3R BUMDESMA as a policy implementer needs to evaluate related to communication and information and understanding for the community, as well as solutions related to budget constraints.

Keywords: *policy implementation, Project STOP, George Edward III.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan berbagai macam aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari memproduksi makanan dan minuman, maupun barang yang dapat digunakan untuk mempermudah kehidupan sehari-hari. Namun dibalik itu, setiap produksi barang atau makanan pastinya menghasilkan sisa-sisa bahan yang tidak terpakai sehingga layak untuk dibuang. Produksi dengan jumlah massal dan tidak keefisienan dalam proses pengolahan barang akan menghasilkan bahan buangan yang terbilang cukup banyak. Hal ini dapat menyebabkan sampah yang dihasilkan melebihi kapasitas pembuangan yang

tersedia, sehingga terjadi penumpukan sampah di berbagai tempat. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar merupakan masalah yang masih berkelanjutan hingga saat ini, karena kurangnya pengetahuan dan infrastruktur penunjang dalam menjaga lingkungan, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sendiri sangat minim.

Salah satu penyebab minimnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang sampai saat ini masih dilakukan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga hal semacam ini banyak pihak yang saling dirugikan (Ithof, 2018). Dari kebudayaan membuang sampah sembarangan tersebut dan juga tidak adanya pemilahan terhadap jenis-jenis sampah yang dibuang memunculkan berbagai permasalahan lingkungan salah satunya adalah pencemaran laut. Definisi pencemaran laut mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan laut adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan laut tidak sesuai lagi dengan baku mutu dan/atau fungsinya. Pencemaran laut tidak dapat dipandang hanya sebagai permasalahan yang terjadi di laut, karena lautan dan daratan merupakan satu kesatuan ekosistem yang tidak dapat dipisahkan dan terpengaruh satu dengan yang lainnya. Kegiatan manusia yang sebagian besar dilakukan di daratan, disadari atau tidak, secara langsung maupun tidak langsung, berdampak terhadap ekosistem di lautan.

Salah satu bahan pencemar laut yang umum dijumpai adalah sampah. Berdasarkan Hasil perhitungan sementara dari Tim Koordinasi Sekretariat Nasional Penanganan Sampah Laut, total sampah yang masuk ke laut pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 521.540 ton, di mana sekitar 12.785 ton berasal dari aktivitas di laut (Suchafo, 2021). Hal tersebut akan membawa dampak yang buruk untuk lingkungan dan manusia di masa yang akan datang sehingga telah mendatangkan perhatian banyak dunia untuk mengatasi hal tersebut.

Selain itu, sampah laut juga berimplikasi terhadap 3 pilar pembangunan berkelanjutan yakni sosial, ekonomi, dan ekologi. Pertama, sosial, dari segi sosial sampah laut berdampak dalam mengurangi nilai estetika keindahan laut sehingga tidak sedap dipandang oleh masyarakat baik lokal maupun pendatang. Wilayah pesisir laut sebagai wilayah bertemunya aktivitas laut dan darat telah mendatangkan berbagai macam aktivitas baik wisata maupun masyarakat untuk mencari sumber daya lautnya. Sehingga aktivitas ini menimbulkan potensi sampah dari bawaan masyarakat. (Febriani, R. T, 2019). Kedua, ekonomi, dilihat dari segi ekonomi sampah laut berdampak dalam kerugian yang dialami masyarakat, seperti hasil tangkapan ikan yang tidak laku terjual karena masyarakat takut akan mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh limbah dalam tubuhnya, selain itu dapat mengurangi nilai kapasitas pengunjung sarana rekreasi dan pariwisata karena wisatawan enggan untuk datang karena pantai yang kotor akan banyaknya sampah. (Roni Hermawan, A. D, 2017). Yang terakhir ketiga yaitu ekologi, sampah laut sangat berdampak bagi keberlanjutan ekosistem laut dan pantai. Dampak negatifnya seperti menutupi proses fotosintesis terumbu karang dan menjadi bahan makanan ikan dan terumbu karang, selain itu sampah

laut dapat mempengaruhi kehati (Keaneragaman Hayati) yang ada di dalamnya, Kehidupan organisme laut juga terancam karena mereka sering kali terperangkap di dalam sampah. Seperti sampah jaring yang sering kali menjebak kura-kura, mamalia laut serta burung bahkan sampai menelan sampah sebagai makanan sehingga menyebabkan luka atau bahkan kematian.

Bedasarkan dampak negatif tersebut pemerintah mulai melakukan upaya penanganan sampah secara berkala menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020, saat ini sudah ada 21 provinsi dan 353 kabupaten/kota yang telah menetapkan dokumen Kebijakan dan Strategi Daerah (JAKSTRADA) dalam pengelolaan sampah sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 97 tahun 2017 dengan target pengelolaan sampah 100 persen pada tahun 2025. Selain itu, sebanyak 30 pemerintah daerah telah menerbitkan kebijakan pembatasan sampah, khususnya sampah plastik sekali pakai. Langkah ini secara signifikan mendorong perubahan perilaku masyarakat, serta para produsen. Selain itu Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan kebijakan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut yaitu Gita Laut yang dilaksanakan sejak 2017-2019, kegiatan tersebut terdiri dari 26 Lokasi Gerakan Bersih Pantai dan Laut, 14 Lokasi Sekolah Pantai Indonesia, 5 Lokasi Jambore Pesisir dan 22 lokasi sarana pengolah sampah. Pada kegiatan tersebut Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan edukasi serta pengetahuan pada masyarakat pesisir agar menjaga lingkungan, serta cara pengeloaan sampah plastik agar dapat dimanfaatkan. Adapun kebijakan yang diselenggarakan oleh pihak swasta salah satunya adalah Project STOP Ocean Plastik.

Project STOP (Stop Ocean Plastic) merupakan mitra strategis Siegwerk, yang merupakan inisiatif dari Borealis dan SYSTEMIQ, yang merancang, mengimplementasikan, dan mengukur solusi ekonomi sirkular untuk polusi plastik di lautan kawasan Asia Tenggara. Project ini telah diluncurkan pada tahun 2017 dan telah bekerja dengan berbagai mitra di sektor industri dan pemerintahan. Project STOP bertujuan untuk mencegah 25.000 ton sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan setiap tahunnya dan dapat menciptakan 1.000 lapangan pekerjaan penuh untuk masyarakat sehingga ekonomi sirkular di wilayah tersebut dapat meningkat. Peningkatan sampah setiap tahunnya ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, pendapatan, dan pencemaran lingkungan. Diperkirakan 1,3 miliar ton sampah plastik akan memenuhi bumi pada tahun 2040 baik yang ada di daratan maupun di lautan. Saat ini, Indonesia telah menempati posisi kedua di dunia setelah Tiongkok sebagai penyumbang atau kontributor sampah plastik ke laut dengan estimasi 0,48-1,29 juta metrik ton per tahun. Dengan demikian, pemerintah Indonesia membuat Rencana Aksi Nasional Penanganan Sampah Laut di Tahun 2017 sebagai bentuk komitmen untuk mengurangi 70% sampah plastik di lautan hingga 2025. Project STOP lah menjadi salah satu upaya untuk berkontribusi pada komitmen nasional Indonesia dalam mengurangi sampah plastik tersebut (Project STOP, 2021).

Project STOP yang digalakkan saat ini telah mendukung tiga kota di Indonesia dengan tingkat kebocoran plastik laut yang tinggi, yaitu: Muncar, sebuah lokasi dengan komunitas nelayan pesisir di Banyuwangi; Pasuruan, sebuah kota pesisir yang terletak di Jawa, pulau terbesar keempat di Indonesia (dan hanya

70 km dari pusat pencampuran Siegwerk di Surabaya); dan Jembrana, yang terletak di pantai barat laut Bali. Ada satu lokasi kerja di Tangerang dan satu blending center di Surabaya. Tahun 2020, Project STOP difokuskan di Kecamatan Lekok dan Nguling sebagai salah satu wilayah yang memiliki garis pantai paling panjang di Kabupaten Pasuruan.

Salah satu keberhasilan dari Project STOP dapat dilihat dari implementasi di daerah Muncar, Banyuwangi sejak tahun 2017 hingga 2020 banyak pencapaian yang sudah diraih oleh Project STOP mulai dari : (1) mampu memilah 14 jenis plastik, 5 jenis kertas, besi tua dan kaca; (2) peningkatan fasilitas TPST sehingga dapat meningkatkan pengolahan sampah hingga setengah populasi muncar; (3) mencegah 91.9 ton sampah yang di mana 22.5 ton terdiri dari sampah plastik masuk ke dalam lingkungan Muncar dengan sosialisasi pengenalan kebijakan dari pintu ke pintu tentang Project STOP; (4) mengurangi lebih dari 70 ton sampah dari pantai setempat yang dimana 25% adalah sampah plastic; (5) penggunaan Bioconversion melalui produksi larva lalat tentara hitam dan pengomposan sampah organik sehingga dapat memaksimalkan nilai sampah; (6) rancangan sistem dari Project STOP menjadi tolok ukur bagi 12 ahli limbah padat internasional (Stuchtey dkk, 2019). Project ini juga mewujudkan tujuan dari Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut, serta Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Diketahui jumlah sampah yang ada di desa Balung Anyar telah mencapai hampir 8 ton dalam seminggu dimana berisi sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari seluruh masyarakat di Desa Balung Anyar. Ini menjadi permasalahan bagi semua lapisan masyarakat dimana dengan menumpuknya jumlah sampah dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Dengan adanya Project STOP yang diberlakukan di desa tersebut menjadi solusi dari permasalahan yang ada sejak Project tersebut dijalankan selama setahun volume sampah yang ada di desa Balung Anyar menurun hingga 32% dari jumlah yang ada.

Indikator keberhasilan dilakukannya program Stop Ocean Plastic pada Desa Balung Anyar ini adalah selain mengedukasi masyarakat untuk membangun kesadaran akan pentingnya membuang sampah ditempat yang telah disediakan, TPST3R BUMDESMA Lekok Asri ini juga bermanfaat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, hingga saat ini ada 42 karyawan yang ikut mengais rejeki melalui TPST3R BUMDESMA Lekok Asri ini, demi mengurangi jumlah volume kebocoran sampah sehingga kesehatan masyarakat meningkat dan terhindar dari banjir. Program Stop Ocean Plastic juga mengadakan pelatihan pemanfaatan sampah bagi masyarakat untuk mendukung perekonomian mereka. (Mohammad Suaibi, 2021).

Penelitian ini memiliki pokok pembahasan tentang penjualan hasil pengolahan sampah dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses dan hasil penjualan hasil pengolahan sampah yang ada di Desa Balung Anyar. Dilihat dari penyampaian informasi terkait proses serta mekanisme pengolahan sampah dan penjualan hasil pengolahan sampah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul “Analisis Penjualan Hasil Pengolahan Sampah Di TPST3R BUMDESMA Lekok Asri Desa Balung Anyar,

Kec. Lekok, Kab. Pasuruan” untuk mengetahui penjualan hasil pengolahan sampah di TPST3R BUMDESMA, Lekok Asri, Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penelitiannya (Sugiyono dalam Pratiwi, N.I, 2016) berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi, Penulis memilih kebijakan *Project STOP* di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan karena ingin mengamati mekanisme pengelolaan sampah di desa tersebut, kendala yang dihadapi saat proses pengolahan sampah tersebut, serta melihat bagaimana hasil penjualan pengolahan sampah tersebut dilakukan, dan juga keberhasilan TPST3R BUMDESMA dalam meningkatkan sumber pendapatan.
2. Wawancara (*interview*), Pemilihan informan yang berada pada jabatan Direktur, manajer dan pegawai TPST3R BUMDESMA untuk mendapatkan data yang lebih valid sehingga penulis bisa mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, juga jabatan tersebut memiliki peran sebagai pihak yang memahami jalannya proses penjualan hasil pengolahan sampah. Selanjutnya kami memilih 5 karyawan sebagai informan karena penulis ingin mencari informasi yang akurat dari berbagai sisi.
3. Dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumen terkait dengan pengolahan sampah serta penjualan hasil olahan sampah, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan, dan rekaman wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Menurut Miles & Huberman (dalam Rijali, 2018) model interaktif merupakan hasil dari pengumpulan data dengan melalui wawancara dengan beberapa narasumber; reduksi data dengan melakukan pemilahan data serta merangkum data agar tetap sejalan dengan fokus penelitian; penyajian data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat dipaparkan dalam pembahasan; serta penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti terkait sehingga dapat menjawab rumusan masalah peneliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kami berfokus pada Kantor TPST3R Bumdesma Lekok Asri yang berada di Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan yang dimana merupakan hasil dari suatu yang disebut Project STOP (Stop Ocean Plastic). Project STOP merupakan projek yang dilakukan untuk menanggulangi volume sampah di beberapa wilayah di Indonesia dengan beberapa tahapan mulai dari pembagian 2 tong sampah untuk setiap kepala keluarga.

Projek ini dilakukan setiap 3 hari sekali oleh petugas TPST3R (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Reuse, Reduce, Recycle) dan biasanya untuk pengambilan sampah, 70 % masuk kategori residu dan diberikan ke DLH. Sedangkan 30 % yang bisa dikelola untuk dijual. Projek ini diterapkan oleh setiap kepala keluarga di Desa Balung Anyar. Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan.

Desa Balung Anyar terletak di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jumlah penduduk desa Balung Anyar sebanyak 3143 KK dan 11.675 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5.738 jiwa dan perempuan sebanyak 5.937 jiwa. Mata pencaharian pokok penduduk di Desa Balung Anyar ialah nelayan dan ternak sapi. selain itu, sebagian kecil masyarakat di desa tersebut juga ada yang bekerja sebagai guru, pedagang, wiraswasta/wirausaha, buruh/kuli bangunan, petani, karyawan swasta/pabrik, Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI dan POLRI. Pada kondisi yang sama masyarakat di Desa Balung Anyar mengalami permasalahan sampah yang menumpuk. (Mas'ud, 2019).

TPST3R BUMDESMA di Desa Balung Anyar sudah berdiri sejak tahun 2 November 2020 yang dimana memiliki beberapa aspek yang membantu dalam jalannya kegiatan di TPST3R mulai dari kantor untuk pengelolaan administratif, pabrik untuk proses dan pemilahan sampah organik dan anorganik, serta fasilitas penunjang lainnya seperti tempat istirahat karyawan, locker room, kamar mandi, mushola, tempat parkir dan lain sebagainya.

Tujuan program ini adalah agar pemerintah memberikan sarana kepada masyarakat dikawasan permukiman padat yang ingin melaksanakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sesuai dengan pilihan dan kondisi lingkungan sekitar mereka. Pengelolaan sampah sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 97 tahun 2017 dengan target pengelolaan sampah 100 persen pada tahun 2025. Selain itu, sebanyak 30 pemerintah daerah telah menerbitkan kebijakan pembatasan sampah, khususnya sampah plastik sekali pakai. Langkah ini secara signifikan mendorong perubahan perilaku masyarakat, serta para produsen.

Selain itu Kementerian Kelautan dan Perikanan melakukan kebijakan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut yaitu Gita Laut yang dilaksanakan sejak 2017-2019, kegiatan tersebut terdiri dari 26 Lokasi Gerakan Bersih Pantai dan Laut, 14 Lokasi Sekolah Pantai Indonesia, 5 Lokasi Jambore Pesisir dan 22 lokasi sarana pengolah sampah. Pada kegiatan tersebut Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan edukasi serta pengetahuan pada masyarakat pesisir agar menjaga lingkungan, serta cara pengelolaan sampah plastik agar dapat dimanfaatkan.

Adapun kebijakan yang diselenggarakan oleh pihak swasta salah satunya adalah Project STOP Ocean Plastic. Project yang dilakukan untuk menanggulangi volume sampah di beberapa wilayah di Indonesia dengan beberapa tahapan mulai dari pembagian dua tong sampah untuk setiap kepala keluarga di Desa Balung Anyar yang selanjutnya diangkut setiap seminggu sekali oleh petugas TPST3R (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Reuse, Reduce, Recycle) dan biasanya untuk pengambilan sampah, 70 % masuk kategori residu (sampah yang tidak dapat didaur ulang) dan diberikan ke DLH, sedangkan 30 % yang bisa dikelola untuk dijual, ini juga merupakan perwujudan dari Peraturan Daerah Kabupaten

Pasuruan Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Pasuruan. Dengan demikian tujuan Project STOP di Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok ini agar menjadi desa yang asri, bersih, serta masyarakatnya makmur dan sejahtera, disamping itu Project ini juga menyerap tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dimana pekerjanya berasal dari warga Kecamatan Lekok. Income yang didapat oleh TPST3R BUMDESMA Lekok Asri tersebut digunakan untuk pengeluaran biaya operasional setiap bulan dengan meliputi biaya produksi, perawatan mesin, dan alat penunjang pekerjaan, pengembangan fasilitas, pemberian gaji kepada karyawan, serta biaya bensin untuk tassa. Pada satu tahun terakhir penghasilan yang didapatkan dari penjualan output sebanyak 91,665 ton dengan hasil sebanyak Rp247.501.730,00, sedangkan pada bulan Oktober 2021 estimasi target penjualan setidaknya 60 kg untuk setiap pemilah dalam sehari, dan melakukan peningkatan realisasi pengelolaan kompos yang sekarang sedang dikembangkan.



Gambar 1. Ruang Kantor



Gambar 2. Area Pabrik



Gambar 3. Picking Area

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penjualan hasil pengolahan sampah di TPST3R (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu Reuse, Reduce, Recycle) BUMDESMA Lekok Asri Desa Balung Anyar, Kec. Lekok, Kab. Pasuruan memiliki beberapa kendala seperti masih jauhnya hasil penjualan terhadap target yang ditentukan serta kurangnya peran masyarakat dalam membayar iuran untuk meningkatkan penghasilan dari TPST3R BUMDESMA Lekok Asri dan belum berjalannya pengolahan kompos untuk meningkatkan penjualan. Adapun dari adanya program ini memberikan dampak yang baik dalam penanganan dan pencegahan kebocoran sampah plastik di laut sesuai dengan tujuan *Project STOP* untuk membuat lingkungan yang asri, bersih, serta masyarakatnya makmur dan sejahtera, disamping itu *Project* ini juga menyerap tenaga kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dimana pekerjanya berasal dari warga Kecamatan Lekok dan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pasuruan dapat direalisasikan dengan baik

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan kepada TPST3R BUMDESMA Lekok Asri untuk meningkatkan penjualan mereka adalah:

1. Diharapkan pihak TPST3R BUMDESMA Lekok Asri untuk dapat mempercepat realisasi pembuatan kompos demi meningkatkan pendapat.
2. Diharapkan agar pihak TPST3R BUMDESMA menjalin kerjasama antar lembaga dalam bidang yang sama untuk meningkatkan dana. Demi meningkatkan pendapatan diharapkan TPST3R BUMDESMA Lekok Asri untuk memberikan inovasi baru terkait produk olahannya seperti pupuk dan juga eco-enzim
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam membayar iuran yang akan di bayar

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penulisan artikel ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang berperan. Ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, ketabahan serta kelancaran dalam penelitian ini.
2. Ibu Dian Arlupi Utami, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta membantu dalam membenaran artikel.
3. Seluruh pimpinan serta karyawan TPST3R BUMDESMA Lekok Asri serta masyarakat Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi terkait judul penelitian.
4. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan support dan do'a.
5. Teman-teman serta *partner* peneliti yang selalu memberi *support* selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAE (2020, Agustus 26). *Kebijakan dan Komitmen KKP Terhadap Pesisir dan Laut dalam Penanganan Sampah Plastik*. Diakses pada 11 November 2021 melalui <https://kkp.go.id/djprl/p4k/artikel/22705-kebijakan-dan-komitmen-kkp-terhadap-pesisir-dan-laut-sampah-plastik>
- Agustino, Leo. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Edisi Revisi, Bandung : Alfabeta.
- Awaeh, Ones., Pioh R, & Novie., Kairupan, Josef. (2018). Implementasi Kebijakan Bupati Talud Tentang Merelokasi Pasar Tradisional Lirung di Kecamatan Lirung. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-13.
- Firmansyah, L.Y. (2019). *Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta:Proses Pengajuan Dana dan Rancangan SOP Pada PT X Kabupaten Sleman.
- Habibie, B. J. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1999. Pengendalian Pencemaran dan/atau Perusakan Laut*, 18.
- Hasibuan, Habibullah,. Yusnadi,. Purba, Saut. 2016.Implementasi Kebijakan Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala SMK Negeri di Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*. Vol 3 No.2.
- Ithof, M. (2018). *Minimnya Tingkat Kesadaran dan Akuntabilitas Masyarakat Terhadap Lingkungan Sekitar*. *Project Lingkungan*, 10.
- Martin R. Stuchtey, Ben Dixon, Joi Danielson, Jason Hale, Dorothea Wiplinger and Phan Bai. (2019). *Project STOP: city partnerships to prevent ocean plastics in Indonesia*. *The Journal Field Action*. (19)
- Masdar. (2020, April). *Pencemaran Laut*. Diakses Pada 14 November 2021 <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/page/1053-pencemaran-laut>
- Mochamad Mas'ud, (2019). *Improving the Prosperity of Jatirejo Village Community in Pasuruan Regency Through Optimizing the Development of Social Networking MSMEs*. Vol 2 No.1, 1-10
- Nunu Nugroho (2020, Februari 21). *KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah*. Diakses pada 13 November 2021 melalui http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2329
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Pasuruan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2018 tentang Penanganan Sampah Laut.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Pratiwi, N.I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.

- Project STOP*, (2021, Maret 29) *Project STOP* Tunjukan Dampak Positif melalui Pengolahan Sampah Sirkuler di Indonesia. Diakses pada 11 November 2021 <https://www.stopoceanplastics.com/id/Project-stop-shows-positive-2020-impact-in-circular-waste-management-in-indonesia/>
- Project STOP*, (2021, Juni 8) *Borealis Commits to Major Expansion of Project Stop*. Diakses pada 12 November 2021 <https://www.stopoceanplastics.com/id/borealis-commits-to-major-expansion-of-Project-stop-in-indonesia/>
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Roni Hermawan, A. D. (2012). Dampak Ekonomi Dari Sampah Plastik Di Pulau Selayar, 1-10.
- Roring, A.D., Mantiri, M.S., & Lopian, M.T. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintahann Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsyang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 1-11.
- Sarumpaet, V. A. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Kelas V SD. 164.
- Sedarmayanti, H. J. (2018). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung. Mandar Maju.
- Setyawan, Dody., Srihardjono, Nanang Bagus. 2016. Analisis Implementasi Kebijakan Undang- Undang Desa Dengan Model Edward III di Desa Landungsari Kabupaten Malang. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. Vol 6 No.2.
- Siagian, S. P. (2017). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sucahyo, N. (2021, Januari 28). *Indonesia Terbebani Setengah Juta Ton Sampah di Laut Per Tahun*. Diakses pada 17 November 2021 <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-terbebani-setengah-juta-ton-sampah-di-laut-pertahun/5755053.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Media Pressindo.